BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia guna membantu manusia dari tidak berdayaan hidup menuju manusia yang berdayaguna. Adanya pendidikan maka dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi negara (Winda Amelia dkk, 2022). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Merujuk pada hal tersebut, berarti setiap orang yang ada di Indonesia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan Pendidikan menjadi jalan mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dalam pendidikan seorang anak. Selanjutnya, sekolah menjadi tempat kedua bagi anak untuk melaksanakan pendidikan. Seorang anak berinteraksi dengan guru dalam pendidikan di sekolah dalam pembelajaran (Aprima, dkk, 2022). Hal ini sesuai ketentuan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dalam pasal 1 di jelaskan bahwa :

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar agar siswa dapat mengembangkan potensi yang di milikinya secara aktif melalui proses pembelajaran. Melalui pendidikan, di harapkan siswa dapat memiliki kepribadian yang cerdas, berakhlak mulia, dan juga memiliki keterampilan untuk dirinya sendiri ataupun untuk lingkungan masyarakat sekitarnya.

Hal tersebut termaksud pada Q.S Al-Baqarah Ayat 31, Sebagai Berikut :

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ
فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu benar". [QS. Al-Baqarah (2) : 31].

Ayat diatas menerangkan bahwa gagasan kebebasan belajar menekankan pada kebebasan menyuarakan pikiran dan melepaskan segala rasa takut guna

memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berdasarkan bakat yang dimiliki.

Pendidikan adalah kegiatan yang dilaksanakan dan selalu direncanakan sebaiknya diakhiri dengan evaluasi (Tio Ari Laksono, 2022). Evaluasi bertujuan untuk menilai kesesuaian apakah program-program yang sudah dijalankan telah sesuai dengan rencana atau tidak memenuhi harapan yang diinginkan. Evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan dari program yang telah dijalankan sehingga untuk kedepannya dapat meminimalisir kesalahan dan mengoptimalkan komponen-komponen agar program dapat beroperasi secara efisien (Ayu et al., 2023). Evaluasi ini akan menilai pencapaian keberhasilan suatu program yang akan menentukan apakah program tersebut perlu dikembangkan, diulang, atau bahkan diberhentikan jika tidak berjalan secara efektif. Berdasarkan landasan pemikiran tersebut, maka di perlukan solusi dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada minat dan potensi bakat siswa. Upaya tersebut bisa di lakukan dengan pengembangan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi mengedepankan konsep bahwa setiap individu memiliki minat, potensi dan bakat yang berbeda, untuk itu peran guru harus mampu mengkordinasikan dan mengkolaborasikan perbedaan tersebut dengan strategi yang tepat.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara berpikir yang sangat penting tentang proses belajar mengajar pada abad ke-21 ini. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran diferensiasi juga dikenal dengan istilah pembelajaran diferential*. (Menurut Schöllhorn 2000 dalam jurnal Naibaho & Dwi Putriana, 2023)* pembelajaran diferensial adalah model pembelajaran motorik yang dicangkokkan pada pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia. Proses pembelajaran di dalam kelas juga harus didukung dengan sarana prasana yang memadai, pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang digunakan guru harus mampu memenuhi kebutuhan dari masing-masing siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses mencapai tujuan pendidikan. Penting bagi guru untuk memiliki kemampuan merancang pembelajaran, agar mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswanya.

Pembelajaran Diferensiasi adalah upaya untuk mengakomodasi keragaman siswa berdasarkan perbedaan karakteristik mereka. Ketika siswa berada di

lingkungan sekolah, mereka membawa berbagai macam perbedaan. Perbedaan ini dapat berupa kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, budaya, gaya belajar, dan masih banyak lagi (Santika & Khoiriyah, 2023). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memahami bahwa tidak ada satu cara atau metode tunggal yang cocok untuk semua siswa. Setiap anak memiliki kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda (Wahyuningsari et al., 2022).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, terdapat 4 aspek yang perlu di pertimbangkan oleh guru agar siswanya dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Pertama adalah aspek konten, yang mencakup materi yang akan diajarkan kepada siswa. Kedua adalah aspek proses, yang melibatkan kegiatan atau aktivitas bermakna yang akan dilakukan oleh siswa selama pembelajaran di kelas. Ketiga adalah aspek produk, yang melibatkan pembuatan produk atau penilaian yang dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Keempat adalah aspek Lingkungan, yang meliputi lingkungan fisik sekolah dan kelas di mana menjadi tempat siswa saat menghabiskan waktunya dalam belajar di sekolah. Model pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan model pembelajaran individual yang sering digunakan untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Pada pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak perlu mengajar setiap siswa secara individu untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi. Siswa dapat belajar dalam kelompok besar, kecil, atau bahkan secara mandiri.

Oleh karena itu, seorang guru perlu memahami kebutuhan belajar individu setiap siswanya, sehingga dapat merancang pembelajaran yang mendukung dan memenuhi kebutuhan semua siswa di kelas melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Novita Sarie, 2022).

SD Muhammadiyah 1 Limboto merupakan salah satu sekolah penggerak kedua yang telah menerapkan sistem kurikulum merdeka pada tahun 2022 periode ajaran baru. Ini merupakan masa pengajaran baru tahap kedua dan kurikulum awalnya hanya di terapkan untuk kelas I dan IV. Pada tahun 2023, masa pengajaran baru tahap ketiga, diterapkan kurikulum merdeka untuk kelas II dan V di SD Muhammadiyah 1 Limboto, pada tahun 2024 di SD muhammadiyah 1 limboto seluruh kelas telah menerapkan kurikulum merdeka.

Observasi peneliti di SD Muhammadiyah 1 Limboto di sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka dimana guru di tuntut harus bisa melaksanakan

pembelajaran berdiferensiasi dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan Pengajaran yang cukup fleksibel untuk memenuhi minat dan kebutuhan setiap siswa. Karena pendidikan disesuaikan dengan keterampilan masing-masing siswa, maka siswa juga diberikan keluasan dalam belajar.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Bapak Hasan Mustapa, S.Pd selaku guru kelas IV yang pertama kali menerapkan kurikulum merdeka belajar di SD Muhammadiyah 1 Limboto, Pada hari Selasa 01 Oktober 2024 Pukul 12.40 mengungkap bahwa, pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan bagian dari implementasi baru dalam kurikulum merdeka, di mana pembelajaran di sesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, tetapi juga mampu meningkatkan pencapaian akademis siswa. Keberhasilan ini dapat di capai melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, yang memberikan respons lebih baik terhadap keberagaman kemampuan dan gaya belajar siswa. Kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum merdeka perlu dikembangkan agar dapat di perbaiki di masa yang akan datang salah satunya pada pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, memahami tantangan dan keterbatasan yang di hadapi sekolah sangat penting untuk melakukan perbaikan serta memperlancar proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada tahap selanjutnya. Untuk mengatasi hambatan di masa depan perlunya upaya sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran berdiferensiasi seperti pertama, sekolah mengikuti diklat pembelajaran yang di ikuti oleh kepala sekolah dan guru kelas 1 dan 4 kurang lebih 40 hari secara daring, setelah pelatihan tersebut sekolah mengadakan *In House Training* (IHT) pada guru-guru yang berada di dalam sekolah, jadi guru yang mengikuti diklat pembelajaran secara daring itu melaksanakan IHT ke semua guru yang ada di sekolah dan dilaksanakan kurang lebih 8 hari secara luring. kedua, sekolah beberapa kali mengadakan Workshop mengenai implementasi kurikulum merdeka terutama dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan mengundang tenaga ahli sebagai pemateri dalam kegiatan workshop tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model evaluasi CIPP (Context, input, process, product) oleh Baiq Aryani Novianti, I wayan widiana, I gede ratnaya (2023), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada empat evaluasi

yang dilakukan untuk memastikan efektivitas penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar yaitu Evaluasi Konteks, Evaluasi Input, Evaluasi Proses, dan Evaluasi Produk. Adapun kondisi objektif yang terjadi di SD Muhammadiyah 1 Limboto :

Evaluasi Konteks Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD Muhammadiyah 1 Limboto menunjukkan bahwa sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi (Kemendikbudristek) No.12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Evaluasi Input Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD Muhammadiyah 1 Limboto berupa pengalaman guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru sudah memahami dan melaksanakan pembelajaran tersebut. Terkait pengalaman siswa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagian besar sudah paham, meski ada yang masih mengalami kesulitan. Untuk fasilitas / sarana prasarana yang di miliki oleh sekolah ini sudah memenuhi standarisasinya dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Evaluasi Proses Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD Muhammadiyah 1 Limboto dilakukan melalui beberapa tahap Pertama, asesmen berkelanjutan guru melakukan asesmen awal sebelum pembelajaran untuk mengetahui karakteristik / gaya belajar setiap siswa. Kedua, strategi yang di gunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi sudah maksimal, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan di sesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Ketiga, keterlibatan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan rasa percaya diri. Keempat, kepedulian guru terhadap kebutuhan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi, semua guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses belajar mengajar di kelas. Kelima, lingkungan belajar sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Evaluasi Produk Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD Muhammadiyah 1 Limboto berkenaan dengan hasil belajar siswa bahwa siswa telah menunjukkan peningkatan hasil belajar, peningkatan keterampilan baik hard skill maupun soft skill, dan siswa merasa nyaman dalam belajar.

Berdasarkan uraian masalah, Peneliti memilih judul penelitian ***"Studi Evaluasi Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD***

Muhammadiyah 1 Limboto" guna melakukan evaluasi lebih mendalam terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Muhammadiyah 1 Limboto.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah ini dengan mempertimbangkan latarbelakang masalah sesuai dengan pendapat *(Daniel stufflebeam 1966, dalam jurnal Ayu et al., 2023)* sebagai berikut :

1. Bagaimana Kebijakan / Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Komponen Context Di SD Muhammadiyah 1 Limboto?
2. Bagaimana Guru, Siswa, Dan Sarana Prasarana Sebagai Komponen Input Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD Muhammadiyah 1 Limboto?
3. Bagaimana Proses Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sd Muhammadiyah 1 Limboto?
4. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Sebagai Komponen Produk Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD Muhammadiyah 1 Limboto?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini di laksanakan untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Muhammadiyah 1 Limboto, dengan aspek-aspek sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Kebijakan / Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Komponen Context.
2. Untuk Mengetahui Guru, Siswa, Dan Sarana Prasarana Sebagai Komponen Input Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi.
3. Untuk Mengetahui Proses Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi.
4. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Sebagai Komponen Produk Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
    a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagikepentingan ilmu pendidikan, khususnya di dunia pendidikan.

b) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi upayapenelitian lebih lanjut, perbandingan, atau tujuan lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait diantaranya, sebagai berikut :

a) Bagi kepala sekolah

Temuan penelitian ini harus di pertimbangkan dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas sumber daya, khususnya ketika menerapkan Pembelajran Berdiferensiasi dan dapat diterapkan untuk perbaikan dalam penelitian kebijakan penerapan pembelajaran Berdiferensiasi.

b) Bagi Guru

Temuan penelitian ini dapat di terapkan untuk upaya yang di perlukan atau dapat di laksanakan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

c) Bagi Siswa

Sebagai bahan refleksi bagi siswa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa kelas I, II, III, IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah 1 Limboto.

d) Bagi Peneliti

Dalam bidang pendidikan, dijadikan acuan pengembangan alternatif solusi pemecahan masalah atas evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas I, II, III, IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah 1 Limboto.